

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persalinan ialah proses memindahkan janin, plasenta, dan selaput ketuban keluar dari uterus melalui jalan lahir. Proses persalinan terbagi menjadi dua yaitu persalinan normal atau *pervaginam*, dan buatan dengan melakukan penyayatan dinding perut. Menurut Manuaba (2013) adapun kondisi-kondisi yang mengharuskan dilakukannya prosedur seksio sesarea (SC) diantaranya yaitu plasenta previa, kondisi panggul yang sempit, disporporisi sefaloselfik, infeksi herpes simplex, riwayat SC, persalinan yang tak kunjung maju, diabetes, kelainan pada janin, persalinan lama, distosia serviks, pre-eklamsia, hipertensi, malpresentasi janin seperti letak lintang, bokong, defleksi, rangkap, dan gemeli.

Menurut *World Health Organization* (2015) sekitar 15% persalinan di dunia dilakukan dengan prosedur pembedahan atau SC. Negara dengan persalinan SC tertinggi ditempati oleh Asia Tenggara yaitu sekitar 27%. Menurut data Kemenkes RI (2018) persalinan di Indonesia dengan pembedahan mencapai 14,9% dengan proporsi tertinggi di kota 11% dan di desa 3,9%. Menurut RISKESDAS tahun 2013 di Jawa Barat persalinan dengan tindakan SC diperkirakan sebanyak 8,7%.

Salah satu dampak yang ditimbulkan operasi SC yaitu nyeri. Nyeri merupakan pengalaman sensori yang tidak menyenangkan akibat stimulasi saraf sensorik. Nyeri yang dirasakan pasca pembedahan akan berdampak pada mobilitas ibu menjadi terbatas, *activity daily living* (ADL) terganggu, *bonding attachment* (ikatan kasih sayang) dan inisiasi menyusui dini (IMD) tidak tercukupi karena adanya peningkatan intensitas nyeri apabila ibu banyak bergerak. Hal

ini menyebabkan respon ibu terhadap bayi berkurang. Sehingga ASI sebagai makanan terbaik bagi bayi dan memiliki banyak keuntungan khususnya bagi bayi dan juga ibunya tidak bisa diberikan secara optimal (Haniyah *et.al*, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RS Al-Islam Bandung pada bulan Desember 2022, peneliti menemukan dua orang pasien yang melakukan operasi SC dan mengeluh nyeri luka bekas operasi dan didapatkan dua orang mengeluh nyeri sedang. Untuk mengatasi rasa nyerinya, pasien biasanya beristirahat. Nyeri yang dialami pasien mengakibatkan tidak mau banyak bergerak. Jenis terapi farmakologi yang biasa digunakan di ruang Darusalam yaitu (seperti: paracetamol, ketorolac, dexketoprofen, tramadol, sumagesic). Sedangkan, untuk terapi non-farmakologi yang digunakannya yaitu nafas dalam, dan dzikir.

Rasa nyeri bisa ditangani dengan penatalaksanaan nyeri yang berguna untuk meminimalisir rasa nyeri yang dialami

hingga pasien merasa nyaman. Ada dua cara untuk mengatasi nyeri yaitu dengan farmakologis maupun non farmakologis (Smeltzer & Bare 2013). Ada beberapa teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri seperti memakai akupuntur atau akupresur, terapi elektromagnetik, musik, relaksasi, stimulasi kutaneus atau TENS (*transcutaneous electrical nervestimulation*) (Zimpel *et.al*, 2020).

Relaksasi merupakan terapi yang bisa membuat tubuh dan pikiran menjadi lebih rileks melalui sebuah proses yang secara progresif akan melepaskan ketegangan otot diseluruh tubuh. Melakukan relaksasi bisa menurunkan rasa lelah yang berlebihan, dan menurunkan stress serta gejala yang berkaitan dengan stress, seperti sakit kepala, migrain, insomnia, dan depresi (Potter dan Perry, 2005). Ada berbagai macam teknik relaksasi diantaranya relaksasi otot (*progressive muscle relaxation*), relaksasi pernafasan (*diaphragmatic breathing*), relaksasi dengan cara meditasi (*attention focussing*

*exercises*), dan relaksasi perilaku (*behavioural relaxation training*) dan lain-lain (Miltenberger, 2004). Salah satu diantaranya yaitu terapi relaksasi Benson.

Relaksasi Benson yaitu relaksasi yang diikuti dengan kepercayaan seseorang terhadap tuhan untuk mengatasi nyeri pasca seksio sesarea (SC). Terapi ini dapat membuat tubuh memproduksi hormon endorphin yaitu suatu jenis hormon yang dihasilkan oleh tubuh manusia itu sendiri dan berperan sebagai penghilang rasa nyeri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Batubara *et.al* (2016) di RSUD Kota Padangsidempuan menunjukkan bahwa kategori nyeri yang dialami pasien sebelum diberikan intervensi berada dikategori sedang 60,42%, dan berat 37,50%. Ketika sudah diberikan terapi menjadi sedang dan ringan 70,83%.

Selain terapi relaksasi, penurunan nyeri juga dapat dilakukan dengan menggunakan terapi musik. Terapi musik yaitu suatu seni yang bisa mempengaruhi sistem saraf pusat

dengan melepaskan hormon endorpin, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan rasa nyeri (Ferinawati & Hartati,2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purwaningtyas & Masruroh (2019) menunjukkan bahwa ada perubahan yang signifikan antara tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik dengan nilai *p-value* 0,000.

Rasa tidak nyaman akibat nyeri perlu segera diatasi, karena kenyamanan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Perawat sebagai edukator dapat mencukupi kebutuhan dasar tersebut (Sitepu, 2014). Penanganan nyeri memberikan penawaran yang lebih luas dalam mencari bantuan untuk mengurangi nyeri. Dengan memahami kondisi nyeri yang dialami pasien, maka perawat bisa mengembangkan strategi penanganan nyeri yang lebih baik agar dapat memberikan kepuasan pada pasien (Ilmiasih *et.al*, 2015).

Berbagai macam terapi non-farmakologi untuk mengurangi nyeri sudah banyak dilakukan dalam pelayanan kesehatan. Akan tetapi, penggunaan terapi non-farmakologi untuk mengurangi nyeri di Indonesia masih belum memuaskan. Teknik relaksasi yang paling umum diaplikasikan yaitu nafas dalam dan distraksi. Masih belum adanya pedoman tertulis tentang teknik relaksasi untuk mengurangi nyeri pasca SC yang ditetapkan menjadi standar pelayanan kesehatan (Erwin & Antoro, 2019).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis ingin melakukan studi lebih lanjut tentang pengaruh teknik relaksasi benson terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post SC dengan mengkombinasikan terapi musik suara alam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, maka yang menjadi masalah dalam penulisan karya tulis

ilmiah ini yaitu “Bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada ibu post SC dengan masalah nyeri akut?”

### **C. Tujuan Penulisan**

Berikut akan dibahas mengenai beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu sebagai berikut.

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui asuhan keperawatan pada pasien post seksio sesarea dengan nyeri akut di Rumah Sakit Al-Islam Bandung.

#### **2. Tujuan Khusus**

Karya tulis ilmiah ini dibuat dengan tujuan untuk:

- a. Mengetahui gambaran proses pengkajian pada pasien post seksio sesarea.
- b. Mengetahui gambaran proses perencanaan pada pasien post seksio sesarea.

- c. Mengetahui gambaran proses implementasi pada pasien post seksio sesarea.
- d. Mengetahui gambaran proses evaluasi pada pasien post seksio sesarea.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Berikut akan dipaparkan beberapa manfaat dari penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat mendukung teori mengenai asuhan keperawatan pada pasien post SC.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan penulisan karya tulis ilmiah ini bisa menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang serupa dengan metode yang berbeda.

b. Bagi perawat

Diharapkan perawat bisa memanfaatkan terapi relaksasi Benson dengan kombinasi musik suara alam sebagai terapi komplementer untuk mengurangi nyeri pasca seksio sesarea.

**E. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini penulis membaginya ke dalam beberapa bagian diantaranya:

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai konsep seksio sesarea, nyeri, dan relaksasi benson dengan kombinasi suara alam.

**BAB III**

Pada bagian ini berisikan laporan kasus dan hasil penelitian.

#### BAB IV

Pada bagian ini membahas tentang kesimpulan dan saran.